

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif, deskriptif yaitu suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy.J. Moleong, pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹ Penelitian kualitatif berfokus pada fenomena sosial, pemberian suara pada perasaan dan persepsi dari partisipan di bawah studi.

Hal ini didasarkan pada kepercayaan bahwa pengetahuan dihasilkan dari seting sosial dan bahwa pemahaman pengetahuan sosial adalah suatu proses ilmiah yang sah (*legitimate*).² Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan informasi lengkap tentang strategi peningkatan penghasilan pedagang ikan di TPI Cempae Parepare.

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, minat, motivasi, tindakan, dengan cara deksripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan informasi lengkap tetang strategi peningkatan produktivitas pedagang ikan di TPI Cempae Parepare.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian berlokasi di TPI Cempae Kota Parepare. Sedangkan waktu penelitian diperkirakan kurang lebih dua bulan lamanya. Alasan penulis memilih lokasi tersebut karena lokasi ini strategis dalam pengumpulan data yang terkait dengan fokus penelitian yang

¹Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), h. 4.

²Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Ananlisis Data* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 2.

akan penulis teliti. Sebab lokasi tersebut juga merupakan satu-satunya tempat kejadian yang akan diteliti berdasarkan judul yang diangkat oleh peneliti.

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kota Parepare secara geografis terletak pada koordinat antara $3^{\circ}57'39''$ - $4^{\circ}04'49''$ LS dan $119^{\circ}36'24''$ – $119^{\circ}43'40''$ BT, dibatasi oleh Kabupaten Pinrang di sebelah Utara, Kabupaten Sidrap di sebelah Timur, Kabupaten Barru di sebelah Selatan dan Selat Makassar di sebelah Barat. Luas wilayah Kota Parepare $\pm 99,33$ km² yang meliputi 4 (empat) kecamatan (bacukiki, bacukiki barat, ujung dan soreang) dan 22 kelurahan.

Kota Parepare memiliki kondisi topografi yang berbukit dan memiliki pantai yang mempunyai sumber daya pesisir yang cukup potensial khususnya sektor perikanan. Selain itu, Kota Parepare merupakan kota terbesar kedua setelah Kota Makassar di Sulawesi Selatan yang terletak pada bagian tengah Propinsi Sulawesi Selatan yang letaknya sangat strategis sebagai kota transit dan persinggahan, karena merupakan jalur trans Sulawesi dan tempat berlabuhnya kapal-kapal penumpang, kapal pariwisata dan kapal pengangkut hasil perikanan tangkap dari dalam dan luar Pulau Sulawesi.

Kota Parepare yang berbatasan langsung dengan Selat Makassar yang memiliki potensi perikanan tangkap yang cukup besar, memiliki garis pantai $\pm 11,6$ km dengan luas potensi lahan budidaya sebesar 270Ha yang terdiri dari budidaya air tawar, air laut dan payau serta merupakan suatu wilayah pesisir yang sebagian besar masyarakatnya bermukim di daratan rendah atau pantai, sehingga masyarakat dapat memanfaatkan sumber pesisir dan laut yang luas.

Potensi perikanan tangkap Kota Parepare pada tahun 2010 sebanyak 3135,2 ton, namun potensi perikanan tangkap belum dimanfaatkan secara maksimal karena sarana dan prasarana penangkapan yang dimiliki belum memadai.

Pembangunan kawasan pesisir di Kota Parepare diantaranya dengan pembangunan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Cempae yang merupakan sentra pendaratan ikan di Kota Parepare dan sekitarnya.

Kebijakan dan program kerja Daerah dalam upaya pembangunan perikanan Kota Parepare:

- a. Pengaturan dan pemberian izin pemanfaatan sumber daya kelautan
- b. Pengamatan, identifikasi, pemetaan, pengendalian eradikasi, analisis dampak kerugian organisme hama ikan dan bimbingan kepada masyarakat tani/nelayan
- c. Pengaturan eksplorasi, eksploitasi dan pengelolaan kekayaan laut plasma nutfa, spesifik lokasi serta pengawasan pemanfaatan sumber daya perikanan sebatas laut 4 mil
- d. Pengaturan, pemantauan dan pengawasan penggunaan alat dan bahan penangkapan ikan
- e. Pengawasan dan pemanfaatan ruang budidaya pantai dan laut serta alur penangkapan dan kegiatan kelautan
- f. Pengaturan, pengawasan dan perizinan pemasangan instalasi industri, perhubungan, telekomunikasi dan perikanan di perairan laut
- g. Penyelenggaraan kerja sama pengaturan batas-batas perairan laut antardaerah
- h. Pengaturan pemberian izin pembangunan instalasi balai benih ikan
- i. Pengaturan dan pengawasan teknis kapal perikanan dan standar teknis kapal perikanan dan kelautan
- j. Pengaturan dan pemberian rekomendasi pembangunan kapal perikanan dan konstruksi fasilitas dermaga perikanan
- k. Pengaturan, pembinaan, pemantauan dan pengawasan serta pengelolaan pangkalan pendaratan ikan
- l. Pengaturan, pengembangan, pengawasan dan penyelenggaraan pelelangan ikan
- m. Pengaturan pemberian izin pembangunan instalasi perikanan di wilayah laut 4 mil
- n. Pengaturan pemeriksaan dan penguraian mutu hasil perikanan dan produksi akuakultur
- o. Pengaturan, pengawasan, pengelolaan dan pemanfaatan harta karun di perairan laut
- p. Pengaturan, pengawasan dan pengembangan sabuk hijau pengaman pantai untuk kepentingan budidaya perikanan

- q. Pengaturan, pengembangan dan pengelolaan pesisir dan pemanfaatannya untuk kepentingan sosial ekonomi
- r. Pengaturan, pengawasan dan perizinan pemanfaatan perairan laut untuk kepentingan budidaya
- s. Pengaturan dan penetapan tarif pajak dan retribusi dibidang kelautan.

2. Profil TPI Cempae

Tempat Pelangan Ikan Cempae terletak di Jl. Petta Oddo Kelurahan Watang Soreang Kecamatan Soreang Kota Parepare, diresmikan oleh Walikota Parepare H. M. Zain Katoe pada tanggal 1 Mei 2010, dengan luas lahan sebesar 11.924,28 m². Kawasan TPI Cempae terdapat beberapa bangunan yaitu:

- a. Kantor Tempat Pelelangan Ikan (TPI) (471,4 m²)
 - b. Kantor Pengelola PPI (228,2 m²)
 - c. Kios Pemasaran Ikan dan Produk Olahan (166 m²)
 - d. Tempat Pemasaran Ikan Konsumsi (lapak) (69,3 m²)
 - e. Gedung Cold Storage (124,3 m²)
 - f. Gedung Es Balok (193,1 m²)
 - g. Gedung Balai Pertemuan Nelayan (417,3 m²)
 - h. Bengkel PPI (67,4 m²)
 - i. Saran dan Prasarana SPDN (14,7 m²)
 - j. Gedung tempat Genset (8,7 m²)
 - k. WC/Toilet (3,6 m²)
 - l. Kios Pemasaran (186,3 m²)
 - m. Tempat Parkir Pengunjung (79,2 m²)
 - n. Tempat Parkir Pengelola (67 m²)
 - o. Mushollah PPI (49,1 m²)
 - p. Tempat Wudhu PPI (10,5 m²)
- ## 3. Uraian Tugas UPTD TPI

a. Kepala UPTD

- 1) Kepala UPTD Pangkalan Pendaratan Ikan mempunyai tugas pokok membantu Kepala Dinas dalam hal memimpin, mengkoordinasikan, mengawasi dan mengendalikan semua perangkat dan kegiatan UPTD dalam bidang Penyelenggaraan Pelelangan Ikan.
- 2) Uraian tugas Kepala UPTD sebagai berikut:
 - a) Memberikan pelayanan, pengawasan, penyelenggaraan pelelangan ikan.
 - b) Melakukan koordinasi antara instansi dalam penyelenggaraan terlaksananya pelelangan ikan
 - c) Membuat program dan merumuskan kebijaksanaan teknis pengelolaan TPI
 - d) Melaksanakan pengaturan, pengembangan pelelangan ikan
 - e) Melaksanakan pengawasan pada Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI)

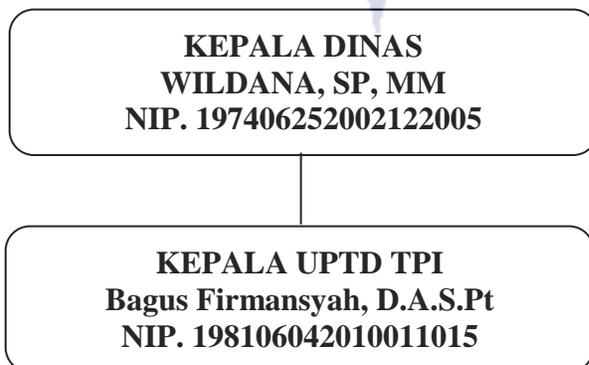
b. Urusan Tata Usaha

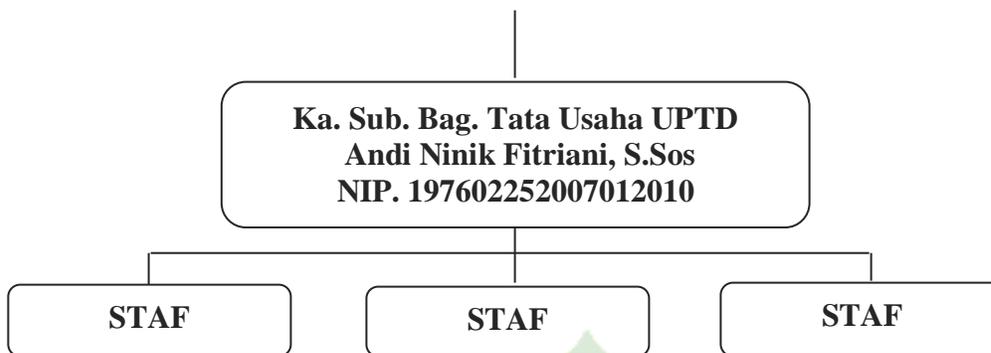
- 1) Urusan tata usaha mempunyai tugas pokok melaksanakan, mengelola urusan ketatausahaan yang meliputi urusan surat menyurat, administrasi kepegawaian, perlengkapan dan keuangan UPTD
- 2) Uraian tugas tata usaha sebagai berikut:
 - a) Melaksanakan surat menyurat, kearsipan, ekspedisi, administrasi perjalanan dinas
 - b) Melaksanakan pengelolaan administrasi kepegawaian meliputi pembuatan DUK, konsep surat pemberitahuan KGB pegawai dan penanganan absen
 - c) Melaksanakan urusan rumah tangga, kebersihan dan keamanan kantor
 - d) Merencanakan dan melaksanakan pengadaan, prasarana/inventaris dan perlengkapan barang
 - e) Melaksanakan pengelolaan administrasi keuangan dan menyiapkan bahan/data penyusunan rencana kegiatan anggaran UPTD
 - f) Melaksanakan pembukuan, pertanggungjawaban serta laporan keuangan
 - g) Membuat laporan secara berkala kegiatan UPTD

c. Urusan Tempat Pelelangan Ikan

- 1) Urusan tempat pelelangan ikan mempunyai tugas pokok melaksanakan pengaturan, pengawasan dan pengendalian pendaratan ikan
- 2) Uraian tugas pangkalan pendaratan ikan sebagai berikut:
 - a) Melaksanakan pengawasan kapal-kapal/perahu nelayan yang mendarat atau berlabuh di PPI
 - b) Melaksanakan pemilihan serta pengawasan sarana dan prasarana di TPI
 - c) Pengaturan pengembangan dan pengelolaan pesisir dan pemanfaatannya untuk kepentingan sosial ekonomi
 - d) Melaksanakan pengendalian pencatatan dan pendistribusian hasil tangkapan
 - e) Melaksanakan pembinaan serta pengawasan mutu hasil perikanan
 - f) Melakukan kerja sama antarmitra kerja pengusaha perikanan
- d. Urusan Pelelangan Ikan
 - 1) Urusan pelelangan ikan mempunyai tugas pokok melaksanakan pengaturan, pengawasan dan pengendalian terlaksananya penyelenggaraan pelelangan ikan
 - 2) Uraian tugas pelelangan ikan sebagai berikut:
 - a) Melaksanakan penyelenggaraan terlaksananya pelelangan ikan (juru lelang)
 - b) Melaksanakan/menimbang ikan yang akan dilelang (juru timbang)
 - c) Melaksanakan pengaturan, penetapan pungutan retribusi lelang (juru karcis)
- e. Kelompok Jabatan Fungsional

Melaksanakan tugas sesuai kedudukan jabatan fungsional.
1. Struktur Organisasi UPTD TPI





3.2 Gambar Struktur Organisasi UPTD TPI

2. Pembangunan di Pelelangan Ikan

No	Tahun	Nama Bangunan	Volume
1	2011	- Bangsal Pelelangan Ikan - Gedung Pengolahan - Mess Operator	2 unit 1 Unit 1 Unit
2	2012	- Rehab Aula - Rehab Saluran/Deuker - Rehab Cold Storage	
3	2013	- Pembangunan Dermaga - Pengadaan Mesin Pabrik Es	

3.1 Tabel Bangunan TPI Cempae

3. Kegiatan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Cempae

a. Kapal

Daftar jumlah kapal pengangkut ikan yang melaksanakan bongkar muat di PPI Cempae

Tahun 2011

NO	BULAN	JUMLAH KAPAL		ASAL KAPAL
		2011	2012	
1	Januari	4	5	Balikpapan, Samarinda, Kota
2	Pebruari	7	7	Baru, Batu Licin,
3	Maret	10	9	Tuban, Majene,
4	April	8	9	Mamuju.

5	Mei	3	31
6	Juni	3	27
7	Juli	15	25
8	Agustus	20	3
9	September	28	31
10	Oktober	72	44
11	Nopember	58	51
12	Desember	33	21
Jumlah		261	233

3.2 Tabel Jumlah Kapal Pengangkut Ikan

b. Kebutuhan Es Balok

1) Daftar Jumlah Kebutuhan es balok Tahun 2011

NO	KEBUTUHAN ES (BALOK)		
	Untuk Kapal 6-30GT	Mobil Antar Daerah	Nelayan Lokal
1	2015	1800	200
2	3560	2400	180
3	5150	3000	170
4	4210	2600	195
5	1575	1200	160
6	1560	1200	210
7	8210	5000	215
8	12100	2000	218
9	14800	10500	221

Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana karakteristik pedagang ikan di TPI Cempae dan bagaimana cara meningkatkan produktivitas pedagang ikan di TPI Cempae Kota Parepare.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar daripada angka-angka.³ Data tersebut mencakup transkrip wawancara, dokumentasi, dan rekaman-rekaman resmi lainnya.

3 Sumber Data

Sumber data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik wawancara, dimana peneliti akan mengumpulkan informan untuk merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik itu pertanyaan tertulis maupun lisan.⁴ Sumber data adalah subjek utama dalam proses penelitian masalah diatas. Adapun sumber data dari penelitian ini yaitu. *Pertama*, Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari pedagang ikan. Kemudian sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari buku-buku, literatur, brosur dan artikel yang memiliki relevansi terhadap objek penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data adalah proses dan cara yang di pergunakan penulis untuk mendapatkan data yang di butuhkan. Setiap penelitian baik itu penelitian kualitatif ataupun penelitian kuantitatif tentunya menggunakan teknik dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan. Tujuan dari hal ini ialah untuk membantu penulis memperoleh data-data yang otentik.

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penulis dalam penelitian ini juga menggunakan teknik pengumpulan data kepustakaan. Penulis menggunakan teknik ini karena dapat mempertajam metodologi, memperkuat kajian

³Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Rajagrafindo Perseda, 2011), h. 3.

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 114.

teoritis, dan mempermudah memperoleh informasi mengenai penelitian sejenis. Adapun sumber kepustakaan yang digunakan penulis adalah buku, jurnal, dan penelitian yang berkaitan.

2. Pengamatan/Observasi

Pada penelitian ini, langkah awal teknik pengumpulan data dilakukan oleh penulis adalah observasi. Observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu.⁵Jadi dapat di simpulkan bahwa observasi ialah suatu kegiatan yang di lakukan untuk mengumpulkan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian sehingga dapat memperoleh gambaran secara jelas mengenai objek yang akan di teliti. Observasi dilakukan dalam penelitian ini dengan cara berkunjung atau datang langsung ke lokasi penelitian tempat penulis meneliti.

3. Wawancara

Langkah kedua dalam tehnik pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang di wawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.⁶ Wawancara akan dilakukan dengan cara *face to face* atau berhadapan langsung dengan informan yang akan diwawancarai. Pihak-pihak yang akan peneliti wawancarai adalah Pimpinan TPI Cempae Kota Parepare, nelayan ikan muatan kecil, nelayan ikan muatan besar, buruh nelayan, pengusaha/pedagang ikan, tokoh masyarakat, masyarakat pembeli ikan, dan pihak dinas pertanian, kehutanan, perikanan, dan kelautan.

4. Dokumentasi

Langkah ketiga dalam tehnik pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah pengumpulan data-data yang diperoleh dari dokumen-dokumen dan pustaka sebagai bahan analisis dalam penelitian ini. Tehnik yang digunakan untuk

⁵Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Rajagrafindo Perseda, 2011), h. 37.

⁶Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 127.

mencatat data-data sekunder yang tersedia dalam bentuk arsip atau dokumen-dokumen. Teknik ini dipergunakan untuk mengetahui data dokumentasi yang berkaitan dengan hal-hal yang akan penulis teliti.⁷ Data berupa dokumen seperti ini dapat dipakai untuk mengenali informasi yang terjadi di masa silam atau di masa lampau.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah peneliti kumpulkan untuk meningkatkan pemahaman peneliti sendiri mengenai materi-materi tersebut dan untuk memungkinkan peneliti menyajikan apa yang sudah peneliti temukan kepada orang lain.⁸ Menurut Miles dan Huberman ada beberapa langkah yang harus dilakukan dalam analisis data kualitatif yaitu :

1. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan yang tertulis. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data terjadi secara kontinu, melalui kehidupan suatu proyek yang diorientasikan secara kualitatif. Faktanya, bahkan “sebelum” data secara aktual dikumpulkan. Reduksi data bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis. Reduksi data merupakan bagian dari analisis, pilihan-pilihan peneliti potongan-potongan data untuk diberi kode, untuk ditarik ke luar, dan rangkuman pola-pola sejumlah potongan, apa pengembangan ceritanya, semua merupakan pilihan-pilihan analitis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.

2. Model Data/Penyajian Data

⁷Burhan Bugin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 130.

⁸Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 85.

Penyajian data adalah suatu kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun. Seperti yang disebut Emzir dengan melihat sebuah tayangan membantu kita memahami apa yang terjadi dan melakukan suatu analisis lanjutan atau tindakan yang didasarkan pada pemahaman tersebut.

Tujuan dari model tersebut adalah suatu jalan masuk utama untuk analisis kualitatif valid. Model tersebut mencakup berbagai jenis matrix, grafik, jaringan kerja dan bagan. Semua dirancang untuk merakit informasi tersusun dalam suatu yang dapat diakses secara langsung, bentuk yang praktis dengan demikian peneliti dapat melihat dengan baik apa yang terjadi dan dapat memberi gambar atau kesimpulan yang dijustifikasikan maupun bergerak ke analisis tahap berikutnya. Merancang kolom dan baris dari suatu matrix untuk data kualitatif dan menentukan data yang mana, dalam bentuk yang apa, harus dimasukkan dalam sel yang analisis.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan data verifikasi kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan “makna” sesuatu mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal, dan proporsi-proporsi. Peneliti yang kompeten dapat menangani kesimpulan-kesimpulan ini secara jelas, memelihara kejujuran, kecurigaan lainnya. Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu proses analisis data.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan.⁹ Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability* dan *confirmability*.

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji *Credibility* (validitas interval) atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau

⁹Muhammad Kamal Zubair, *et al., eds., Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare Tahun 2020* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020), h. 23.

tidaknya suatu temuan atau data yang diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan. Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian. Menurut sugiyono cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi data, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus *negative*, dan *membercheck*.¹⁰

Dari begitu banyak cara pengujian peneliti memilih beberapa saja sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian yang dilakukan, yaitu dapat dilihat sebagai berikut:

1. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Sebagai bekal penelitian untuk meningkatkan ketekunaan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar dipercaya atau tidak.¹¹ Peneliti membaca buku-buku referensi yang berkaitan dengan judul yang peneliti tulis, dan jurnal-jurnal orang lain yang memiliki tema yang sama, serta dokumentasi yang peneliti lakukan ketika observasi lapangan. Setelah itu peneliti membaca kembali hasil penulisan skripsi untuk memastikan tidak ada kesalahan dalam penulisannya.

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2017), h. 270.

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2017), h. 272.

2. Membercheck

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsiran tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus mengubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.¹²

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Triangulasi sumber untuk mengkaji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan, triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuisioner. Serta triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda-beda.¹³

Uji keabsahan data ini sangat berkaitan dalam tiga teori yang diangkat oleh peneliti dalam menjawab rumusan masalah yang ada, sebab dalam penjelasan ketiga teori tersebut tidak terdapat sebuah kontradiksi terhadap point-point yang dibahas dalam uji keabsahan data. Bahkan lebih mempertegas lagi ketiga teori tersebut dalam hubungannya hasil temuan penulis, maka dapat dikatakan bahwa hubungan antara uji keabsahan data ini erat dengan ketiga teori yang diigunakan penulis dalam menjawab rumusan masalah penelitian ini.

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2017), h. 276.

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2017), h. 274.